

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003). Berdasarkan uraian tersebut upaya pengembangan individu dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut merupakan faktor kegiatan pendidikan yang sangat penting dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Mutu pendidikan yang baik diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Dewasa ini pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting untuk mengembangkan manusia yang berkualitas, sehingga mampu untuk menjawab tantangan pada era globalisasi. Perubahan dan perbaikan terus dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada semua tingkat sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa salah satu yang mendasari pendidikan nasional adalah kebudayaan.

Pasal 32 UUD tahun 1945 menjelaskan bahwa kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul sebagai usaha rakyat Indonesia, yang diperjelas dalam Tap MPR No. II/MPR/1993, bahwa kebudayaan nasional ditujukan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, jati diri dan keperibadian bangsa, mempertebal rasa harga diri, kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan bangsa sebagai pencerminan pembangunan yang berbudaya. Pada dasarnya kebudayaan dan pendidikan merupakan dua unsur yang saling membutuhkan satu sama lain.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2013:57). Proses pembelajaran bisa disebut interaksi edukatif yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Pada kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah formal, perlu dipersiapkan metode pembelajaran yang sesuai guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2011:147). Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru, baik metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill atau latihan dan sebagainya. Penggunaan metode pembelajaran memang membutuhkan penguasaan dan keterampilan guru dalam menentukan jenis metode dan sasaran yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran bahwa guru juga diharapkan untuk dapat

melakukan dan menggunakan metode yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret (Sanjaya, 2011:152).

Kesenian merupakan salah satu wujud kebudayaan sebagai hasil dari ungkapan cipta, rasa dan karsa manusia untuk mewujudkan suatu karya yang indah, agar kebudayaan tidak terancam punah karena usia atau pengaruh dari kebudayaan asing, perlu dilestarikan dan disebar luaskan kepada masyarakat sebagai aset daerah warisan leluhur sehingga aset yang dimiliki tidak terkikis oleh pengaruh kebudayaan asing serta dapat diperdayakan sebagai identitas suatu daerah. Khusus di daerah Lampung terdapat banyak macam kesenian, salah satu cabang seni yang di fokuskan adalah seni tari. Seni tari seperti halnya seni-seni yang lain merupakan pernyataan budaya yang sifat, gaya dan fungsinya selalu tidak terlepas dari kebudayaan, karena lahirnya tari dilingkungan kehidupan manusia bersama dengan tumbuhnya peradaban manusia. Tari merupakan perpaduan gerakan-gerakan indah dan ritmis yang disusun atau ditata sehingga dapat memberi kesenangan dan kepuasan bagi pelaku dan penikmatnya.

Tari dapat dimanfaatkan di dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti sarana pendidikan dan rekreasi.

Beraneka ragam tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah Lampung, sebagai pencerminan tata kehidupan masyarakat yang harus dipelihara dan dikembangkan, untuk kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai tari tradisional, baik bersifat klasik maupun tari rakyat yang sesuai dengan adat istiadat daerah setempat, salah satu warisan budaya yang perlu mendapat perhatian dan perlu dilestarikan adalah Tari *Bedana*.

Tari *Bedana* adalah tari tradisional yang telah berakar dalam masyarakat Lampung, serta sebagai suatu hasil budaya yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya, sebagai suatu simbol tradisi yang luas tentang pandangan hidup serta alam lingkungan yang ramah dan terbuka. Tari ini ditampilkan secara pasangan dan tidak diperkenankan untuk bersentuhan dengan pasangannya. Hal ini merupakan refleksi dari sebuah pergaulan masyarakat baik muda mudi yang harus penuh kehati-hatian untuk saling menjaga kehormatan diri untuk tidak saling bersentuhan dengan orang yang bukan muhrimnya (Firmansyah, 1996:4). Tari *Bedana* memiliki sembilan ragam gerak yaitu *khesek gantung*, *khesek injing*, *ayun*, *ayun gantung*, *humbak moloh*, *tahtim*, *belitut*, *ghelek* dan *jimpang*.

SMP Negeri 7 Bandar Lampung terletak di jalan Sultan Badarudin nomor 4 segala mider Bandar Lampung. Pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian karena sekolah ini terdapat pembelajaran seni budaya, untuk seni dan budaya di sekolah ini

mendapatkan apresiasi dan perhatian yang cukup baik dari pihak sekolah, bentuk apresiasi dan perhatian yaitu dengan rutin diadakannya pentas seni baik musik, tari dan teater setiap tahunnya di sekolah tersebut.

SMP Negeri 7 Bandar Lampung pada kelas VIII memiliki delapan kelas yang dimulai dari VIII.A sampai dengan VIII.H, karena kelas yang cukup banyak maka hanya dipilih satu yaitu kelas VIII.A. pemilihan kelas ini dengan alasan kelas yang lebih aktif dalam segala bidang studi baik teori maupun praktik dan jumlah siswa yang lebih sedikit dibanding kelas yang lain.

Berdasarkan kurikulum dan tingkat satuan pendidikan (KTSP), serta yang terdapat dalam silabus kelas VIII Standar Kompetensi (SK) 13 mengapresiasi karya seni tari dengan kompetensi dasar (KD) 13.1 mengidentifikasi jenis karya seni tari kelompok berpasangan. Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 7 Bandar Lampung diajarkan oleh pengajar yang berlatar belakang seni rupa, namun sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, guru harus mengajarkan seni tari. Pada pelaksanaan pembelajaran seni tari di dalam kelas, guru hanya menjelaskan materi-materi yang terdapat dalam buku paket dan lembar kerja siswa. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa seni tari dianggap sebagai materi yang sulit dipahami bagi siswa, karena dalam tari tidak hanya dituntut dalam penguasaan teori mengenai sejarah dan asal mula tarian tersebut melainkan siswa harus bisa memeragakan ragam gerak tari dan bentuk tari dengan tepat dan benar. Diadakannya pembelajaran Tari *Bedana* di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan metode pembelajaran demonstrasi adalah untuk

memberikan pengenalan, pengetahuan, dan pembelajaran tentang Tari *Bedana*. untuk siswa tingkat menengah pertama, metode demonstrasi akan membawa siswa-siswi terlibat langsung dalam memerhatikan dan memeragakan setiap gerakan yang diajarkan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan cepat diterima.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Pembelajaran Tari *Bedana* Pada Siswa-Siswi Kelas VIII.A SMP Negeri 7 Bandar Lampung Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Tari *Bedana* pada siswa-siswi Kelas VIII A SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan menggunakan metode demonstrasi?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Tari *Bedana* pada siswa-siswi kelas VIII A SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan menggunakan metode demonstrasi?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran Tari *Bedana* pada siswa-siswi kelas VIII.A SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran Tari *Bedana* pada siswa-siswi kelas VIII.A SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan menggunakan metode demonstrasi

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu.

1. Bagi mahasiswa program studi pendidikan seni tari, sebagai bahan apresiasi dan wawasan tentang Tari *Bedana*
2. Bagi guru sebagai salah satu sumber informasi atau gambaran tentang proses belajar Tari *Bedana* pada siswanya
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan peneliti.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII.A SMP Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 27 siswa.

2. Ruang Lingkup Objek penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah pembelajaran pada siswa kelas VIII.A dalam menari *Bedana*.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang Lingkup Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung yang beralamat di jalan Sultan Badaruddin nomor 4 segala mider Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang Lingkup Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2013/2014.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk kedalam ruang lingkup pendidikan seni budaya.